



Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Preeklamsia* Di Klinik Bidan Nofida Efrianti, S.Tr.Keb Di Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026

Riadotul Zanna¹, HJ Mawaddah², Nikmah choiriah³

^{1,2,3} Midwifery Department, STIKes Namira Madina, Indonesia

riadotulzannah@gmail.com

085658008907

ABSTRACT

Riwayat artikel: ditulis oleh editor

Dikirim, tttt/bb/hh
Diterima, tttt/bb/hh
Diterbitkan, tttt/bb/hh

Kata kunci:

Pengetahuan, ibu hamil, *preeklamsia*.

Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat membahayakan ibu dan janin apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *preeklamsia* dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda dan gejala sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *preeklamsia* di Klinik Bidan Nofida Efrianti, S.Tr.Keb Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Kutipan Artikel ini :

Riadotul Zanna.2026.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Preeklamsia* di Klinik Bidan Nofida Efrianti, S.Tr.Keb Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026 *journal of midwifry namira* (JNM)Vol(Nomor):halaman. DOI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 ibu hamil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, dan data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (42,5%), pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (33,3%), dan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (24,2%).

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (36,4%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 orang (33,3%), dan berada pada kelompok usia 30–39 tahun sebanyak 18 orang (54,5%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *preeklamsia* masih didominasi kategori kurang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan secara berkesinambungan oleh tenaga kesehatan untuk

meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan *preeklamsia*.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan ibu hamil mengenai pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan *preeklamsia*. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan akses informasi kesehatan melalui kegiatan konseling antenatal, kelas ibu hamil, serta media edukasi yang mudah dipahami. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil, diharapkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan mengenali tanda bahaya kehamilan dapat meningkat sehingga risiko komplikasi akibat *preeklamsia* dapat diminimalkan dan kesehatan ibu serta janin dapat terjaga dengan lebih baik.

PENDAHULUAN

AKI merupakan jumlah kematian ibu yang diakibatkan dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Salah satu penyebab kematian pada ibu adalah kejadian *preeklampsia*. *Preeklamsia* adalah penyakit komplikasi kehamilan yang akut dengan tanda-tanda hipertensi, *proteinuria* dan *oedema* yang timbul karena kehamilan dan umumnya terjadi dalam trimester ketiga atau sebelumnya.

Preeklamsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu hamil di seluruh dunia, (WHO, 2023), Angka Kematian Ibu di tahun (2023) masih sangat tinggi, *Preeklamsia* dalam kehamilan memengaruhi sekitar 3-8 % dari semua perempuan hamil di seluruh dunia, yang berarti sekitar 42.000 kematian ibu per tahun. *Preeklamsia* di Negara maju sekitar 1,3 % hingga 6 %, sedangkan di Negara berkembang 1,8% hingga 18%, di Negara berkembang dan di perkirakan tujuh kali lebih tinggi dari pada di Negara maju. Dengan target ini, jika prevalensi global saat ini sekitar 3-8 %, maka diharapkan bisa turun menjadi sekitar 4,43 %, yang berarti jutaan kehamilan berisiko dapat dicegah. *Preeklamsia* secara signifikan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu di Negara berkembang (WHO, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, komplikasi hipertensi dalam kehamilan seperti *preeklamsia* dan *eklamsia* masih menjadi penyebab kematian ibu terbesar kedua setelah perdarahan. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 4.129 kasus kematian ibu di Indonesia dengan Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 140 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Hal ini menunjukkan bahwa *preeklamsia* masih menjadi masalah kesehatan maternal yang memerlukan perhatian khusus melalui upaya pencegahan, deteksi dini, dan penanganan yang tepat (Kemenkes RI, 2025).

Berdasarkan data di Klinik Bidan Nofida Efrianti, S.Tr.Keb, Desa Gunung Tua Panggorengan, jumlah ibu hamil yang mengalami hipertensi terus meningkat, yaitu sebanyak 12 kasus pada tahun 2023, meningkat menjadi 19 kasus pada tahun 2024, dan 31 kasus pada tahun 2025. Survei pendahuluan yang dilakukan pada 1 November 2025 terhadap 10 ibu hamil menunjukkan bahwa 7 orang mengalami hipertensi selama kehamilan. Temuan ini menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian, sehingga diperlukan peningkatan edukasi mengenai preeklamsia sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengetahuan Ibu hasil tentang *Preeklamsia* di klinik bidan nofida efrianti,S.Tr.Keb di desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan akan dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian yang menggunakan teori perpustakaan yang ada, analisis data menggunakan analisis data dilakukan secara *univariat* dengan melihat persentase data yang distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tentang Gambaran pengetahuan Ibu hasil tentang *Preeklamsia* di klinik Bidan Nofida Efrianti,S.Tr.Keb di desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026 dengan jumlah responden 33 orang maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Univariat

Penelitian ini telah dilakukan Di klinik Bidan Nofida Efrianti,S.Tr.Keb di Desa Gunung Tua Panggorengan pada bulan maret sampai april dengan mengumpulkan data melalui pengisian lembar kuesioner. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 33 responden dari hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Preeklamsia* di Klinik Bidan Nofida Efrianti, S.Tr.Keb di Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026

Karakteristik	F	%
Pendidikan	F	%
SD	6	18,2
SMP	10	30,3
SMA	12	36,4
Sarjana	5	15,1
Total	33	100
Pekerjaan	F	%

IRT	11	33,3
Petani	8	24,2
Wiraswasta	9	27,4
PNS	5	15,1
Total	33	100
Umur Ibu Hamil	F	%
20-29 Tahun	15	45,5
30-39 Tahun	18	54,5
Total	33	100

Dari segi pendidikan, responden dengan pendidikan SD sebanyak 6 orang (18,2%), SMP sebanyak 10 orang (30,3%), SMA sebanyak 12 orang (36,4%), dan sarjana sebanyak 5 orang (15,1%). Dari segi pekerjaan, responden IRT sebanyak 11 orang (33,3%), petani sebanyak 8 orang (24,2%), wiraswasta sebanyak 9 orang (27,4%), dan PNS sebanyak 5 orang (15,1%). Dilihat dari segi umur ibu hamil, responden berusia 20-29 tahun sebanyak 15 orang (45,5%), usia 30-39 tahun sebanyak 18 orang (54,5%).

Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Preeklamsia* di Klinik Bidan Nofida Efrianti, S.Tr.Keb di Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Pengetahuan	F	%
Baik	8	24,2 %
Cukup	11	33,3 %
Kurang	14	42,5 %
Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 33 responden yang dijadikan sampel terdapat 8 orang (24,2%) yang memiliki pengetahuan baik, 11 orang (33,3%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 14 orang (42,5%) yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai *preeklamsia*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan *preeklamsia*. Oleh karena itu, edukasi kesehatan selama kehamilan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga komplikasi akibat *preeklamsia* dapat dicegah sedini mungkin.

Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan Di klinik Bidan Nofida Desa Gunung Tua Panggorengan dengan jumlah 33 orang responden Di Klinik Bidan Nofida Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabubaten Mandailing Natal yang dilaksanakan sejak bulan November 2025 s/d Mei 2026, maka secara terperinci hasil penelitian tersebut dapat dibahas Sebagai berikut:

Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang preeklamsia sebanyak 14 orang (42,5%), berusia 30–39 tahun sebanyak 18 orang (54,5%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 12 orang (36,4%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 orang (33,3%).

Pengetahuan merupakan hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal.

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan akses informasi. Dalam konteks kehamilan, pengetahuan ibu sangat penting karena akan mempengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan diri dan janin.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) di salah satu Puskesmas di Jawa Barat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup (sekitar lebih dari 50%). Penelitian ini menjelaskan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mampu mengenali tanda dan gejala *preeklamsia* seperti hipertensi, edema, dan sakit kepala hebat. Faktor yang memengaruhi pengetahuan tersebut antara lain tingkat pendidikan dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan.

Penelitian oleh Dewi Lestari tahun 2021 yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo melibatkan 50 responden ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 responden (40%) berada pada kategori pengetahuan cukup tentang tanda dan gejala *preeklamsia*. Faktor pendidikan dan akses informasi kesehatan menjadi penyebab utama tingkat pengetahuan responden berada pada kategori cukup.

Asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *preeklamsia* dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan akses terhadap informasi kesehatan. Rendahnya pengetahuan dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi dari tenaga kesehatan, sehingga ibu hamil kurang memahami tanda bahaya, faktor risiko, serta upaya pencegahan *preeklamsia*. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan mencegah komplikasi akibat *preeklamsia*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik Bidan Nofida Efrianti, S.Tr.Keb, Desa Gunung Tua Panggorengan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *preeklamsia* sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 14 orang (42,5%), sebagian responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (33,3%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (24,2%). Hasil



ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum memahami tentang preeklamsia, terutama mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan dan penanganannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada yayasan STIKes Namira Madina atas bantuan selama kegiatan dilaksanakan dan terimakasih kepada kepala desa Gunug Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan yang memberikan izin melakukan penelitian ini serta terimakasih atas partisipasi responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. (2023). *Laporan survei kesehatan (SKI) 2023*. Kementrian kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
2. Lestari, Dewi (2021). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda dan Gejala Preeklamsia di RSUD Dr. Soetomo*. RSUD Dr. Soetomo.
3. Notoatmodjo, S. (2023). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
4. Rahyani. (2020). *Angka kematian ibu pada kehamilan dan faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal Kesehatan ibu dan Anak 5(2),45-52.
5. Sari, D., dkk. (2021). *Pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas*. Jurnal Kesehatan Masyarakat
6. World Health Organization. (2023). *Preeklamsia dan eklamsia*: Organisasi Kesehatan Dunia. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pre-eclampsia>. (Diakses 10 desember 2025)